

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mengikuti sistem pemerintahan yang demokratis, dimana dalam pemerintahan yang demokratis ini, rakyat memiliki kekuasaan tertinggi. Sistem pemerintahan demokrasi merupakan sistem pemerintahan dengan ciri partisipasi rakyat dalam pemerintahan. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pemerintahan adalah menjamin kebebasan rakyat untuk memilih calon pemimpin sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa tekanan dan paksaan dari luar.

Partisipasi politik adalah keterlibatan langsung dalam kegiatan dan semua tahapan pemilihan umum misalnya berpartisipasi dalam kegiatan kampanye, berpartisipasi sebagai panitia penyelenggaraan pemilu, serta menggunakan hak suara dalam pemilihan umum. Dilihat dari jenisnya, partisipasi politik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Di antara kategori partisipasi aktif meliputi : mengajukan usulan tentang kebijakan umum yang berbeda dengan kebijakan dan pemilihan pemimpin pemerintahan. Di sisi lain, aktivitas yang termasuk dalam kategori partisipasi pasif adalah termasuk kegiatan yang sesuai dengan peraturan pemerintah.¹

Partisipasi politik aktif menunjukkan aktivitas yang mengarah pada input serta output politik, sementara itu partisipasi politik pasif hanyalah semacam keluaran yang berorientasi pada proses. Selain itu ada jumlah orang yang tidak termasuk dalam anggota golongan partisipasi politik aktif dan golongan partisipasi politik pasif. Kelompok ini tampak sesuai dengan tampilan mereka yang mempertimbangkan sistem sosial dan politik yang ada telah berbeda dari apa yang mereka inginkan. Kelompok itu dinamakan kelompok apatis atau disebut juga dengan golongan putih (golput).

Partisipasi politik masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut diantaranya yaitu keyakinan agama yang dipercayai oleh seorang individu. Misalnya, islam dapat mendorong pengikut memerintahkan yang ma'rif dan anti kejahatan, mengkritik, dan mengawasi penguasa. Ini adalah dorongan internal dalam hal partisipasi politik. Faktor tipe individu itu perempuan atau laki-laki, itu pun berdampak besar pada

¹Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 142.

partisipasi sosial. Begitupun dengan pendidikannya, jadi banyak hal ini bisa disebut faktor-faktor sosial.²

Politik masyarakat memainkan peran penting untuk menentukan produk akhir. Jadi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, selain faktor-faktor yang telah disebutkan, ada faktor lain dalam mempengaruhi partisipasi politik diantaranya seperti suatu komunikasi yang memiliki dampak politik mengatur perilaku manusia ketika itu ada konflik nyata dan tersembunyi, komunikasi politik antara pemerintah dan rakyat dengan interaksi antara dua pihak yang menerapkan etika. Pengetahuan masyarakat tentang proses pengambilan keputusan akan menentukan cara pandangan, arah keputusan, dan faktor fisik pribadi sebagai sumber kehidupan, termasuk fasilitas dan ketersediaan layanan publik. Faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan segalanya, daya keadaan, kondisi dan biologi, yang berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta instansi dan pranatanya.³

Partisipasi elit lokal pada saat pilkades dalam hal ini secara langsung tidak dapat dihindari karena merupakan potensi lokal dan dapat berkontribusi pada politik dan memberi warna tersendiri di tingkat desa. Politisi, tokoh agama serta tokoh masyarakat sebagai elit lokal memiliki karakter tersendiri dalam memberikan dukungan dalam pemilihan kepala desa. Peran kaum elit sebagai sumber kekuasaan, seperti aspek sosial, budaya, ekonomi dan lainnya hingga secara otomatis mereka dikenal oleh masyarakat sebagai orang yang berpengaruh di dalam masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dibawah pengaruh mereka, elit lokal dapat mendorong perilaku masyarakat untuk menentukan pilihan mereka dan mencapai hasil yang baik dalam pemilihan kepala desa.

Kiai sebagai elit lokal memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat untuk membentuk partisipasi politik dalam masyarakat. Karena pada hakikatnya tidak berbenturan dengan agama, agama islam mengakui islam sebagai sebuah sistem sosial termasuk yaitu di

²Farid Nurdiansyah dan Warsono, "Politik pada Pemilihan Kepala Desa yang dipengaruhi oleh Kiai," *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* Vol 06, No. 02 (2018), h. 646.

³Farid Nurdiansyah dan Warsono, "Politik pada Pemilihan Kepala Desa yang dipengaruhi oleh Kiai," *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* Vol 06, No. 02 (2018), h. 647.

dalam sistem politik.⁴Kiai adalah seorang tokoh agama yang strategis dan pusat masyarakat.Posisi kiai terkait menjadi orang yang berpendidikan dalam masyarakat memiliki karakteristik tersendiri dalam memberikan dukungan dalam pemilihan kepala desa. Kekuasaan kiai memiliki dua akar yaitu: kredibilitas dan keberlanjutan etis tatanan sosial yang diharapkan. Kewibawaan kiai juga berasal dari kemampuan supranaturalnya, meskipun sebenarnya sulit untuk dibuktikan kebenarannya, tetapi kepercayaan publik terhadapnya cukup besar dan sangat terpengaruh kumpulkan kekuatan kiai.⁵ Secara umum, dalam masyarakat dengan budaya tradisional yang religius, kiai dapat ditemukan untuk berpartisipasi dalam arena politik desa, dimana kiai dapat memperoleh pengakuan dan keistimewaan di masyarakat. Kiai sebagai julukan kehormatan untuk elit agama terkhusus di Jawa, masih sering menjadi perdebatan, terutama dalam hal politik. Sebagian orang mempunyai pendapat bahwa kiai harus cukup berperan sebagai pengayom umat, terutama dalam kehidupan beragama. Karena itu, ia lebih baik menghindari aktivitas politik. Dikatakan pula bahwa kita tidak punya alasan untuk meninggalkan politik praktis, karena politik itu sendiri adalah bagian dari kehidupan beragama.⁶Semua ini membuktikan bahwa intensitas perhatian kiai terhadap politik masih ada.

Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati merupakan salah satu desa peserta pilkades serentak tahun 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021. Desa Tajungsari berada di sebelah utara berbatasan dengan Desa Suwatu dan Desa Cabak.Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sitoluhur di Kecamatan Gembong.Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lahar. Dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunungsari.Adapun Desa Tajungsari terdiri dari 6 RW dan 32 RT yang tersebar di 22 dusun.

Pemilihan kepala desa/pilkades, merupakan bentuk praktik demokrasi langsung di pedesaan. Praktik demokrasi langsung seperti ini yang terpenting diutamakan adalah proses pemilihan yang

⁴ Nurhadi Dan Sunarso, “Peran Kiai dalam Mmembangun Partisipasi Pemilih,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2 (2018), h. 173.

⁵Farid Nurdiansyah dan Warsono, “Politik pada Pemilihan Kepala Desa yang dipengaruhi oleh Kiai,” *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* Vol 06, No. 02 (2018), h. 642.

⁶ Mambaul Ngadhimah, “Peran serta Ulama dalam Membangun Nilai-Nilai Demokrasi pada Pilkada,” *Al-Tahrir*, Vol. 10, No. 2 (2010), h. 236.

memegang teguh tiga aspek penting, yaitu aspek kompetisi antar kontenstan, kebebasan (liberalisasi), dan partisipasi.

Kepala desa adalah pelaksana utama serta penanggung jawab urusan pemerintahan, kemasyarakatan, pemerintahan umum dan pembangunan, termasuk pembinaan ketertiban dan ketentraman di dalam desa. Selain itu, kepala desa pun melaksanakan tugas membangun semangat masyarakat desa baik itu dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh asas usaha bersama dan kekeluargaan. Kepala desa adalah pemimpinnya pemerintah desa yang melaksanakan berbagai tugas dikumpulkan oleh pemerintah tingkat yang lebih tinggi dan mengarahkan serta mengawasi semua operasi, kegiatan masyarakat, organisasi dan lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian di atas kepala desa adalah orang yang pertama bergerak, Pelopor, pemandu melalui pengaruhnya dan pemantauan perilaku secara bersama-sama dengan masyarakat desa yang dipimpinnya. Tujuan pemilihan kepala desa adalah untuk memilih calon kepala desa yang baru dalam pemilihan kepala desa untuk memperebutkan kepemimpinan desa. Pemilihan dilakukan langsung oleh masyarakat desa yang terdaftar sebagai pemilih, dan tentunya dipilih calon kepala desa yang dianggap mampu menjadikan desa lebih baik dan mampu membawa aspirasi masyarakat.⁷

Kepala desa dipilih berdasarkan asas langsung, umum, bebas dan rahasia oleh penduduk desa, Warga Negara Indonesia yang telah berumur sekurang-kurangnya 17 tahun atau telah/pernah kawin. Dalam rangka pemilihan kepala desa yang dimaksud dengan asas langsung, umum, bebas dan rahasia adalah sebagai berikut: 1) Asas Langsung berarti pemilih mempunyai hak suara langsung memberikan suaranya menurut hati nuraninya tanpa perantara dan tanpa tingkatan, 2) Asas Umum berarti pada dasarnya semua penduduk desa WNI yang memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya telah berusia 17 tahun ataupun telah/pernah kawin berhak memilih dalam pemilihan kepala desa. Jadi, pemilihan bersifat umum berarti pemilihan yang berlaku menyeluruh bagi semua penduduk desa warga Negara Indonesia menurut persyaratan tertentu tersebut di atas, 3) Asas Bebas berarti pemilih dalam menggunakan haknya dijamin keamanannya untuk menetapkan

⁷Farid Nurdiansyah dan Warsono, "Politik pada Pemilihan Kepala Desa yang dipengaruhi oleh Kiai," *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* Vol 06, No. 02 (2018), h. 647.

pilihannya sendiri tanpa adanya pengaruh tekanan dari siapapun dan dengan apapun, 4) Asas Rahasia berarti pemilih dijamin oleh peraturan perundang-undangan bahwa suara yang diberikan dalam pemilihan tidak akan diketahui oleh siapapun dan dengan jalan apapun.⁸

Pilkades yang ada di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati merupakan bukti terjadinya demokrasi ditingkat lokal. Pemilihan kepala desa juga merupakan sebuah demokrasi paling nyata yang dilakukan oleh masyarakat desa Tajungsari. Dalam proses pemilihan kepala desa terjadi pemilihan yang bebas, dimana masyarakat berhak memilih pemimpin yang dapat membawa perubahan desa menuju kemajuan desa yang lebih baik.

Penelitian mengenai partisipasi politik kiai dalam pilkades sebelumnya telah diteliti oleh Denis Aryanti dengan judul *Partisipasi Politik KIAI NU dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang*, tahun 2017. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bentuk partisipasi politik kiai NU dalam pemilihan kepala desa di Desa Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang meliputi keputusan dalam bentuk komunikasi mengungkapkan pendapat atau ide dengan masyarakat, ketidaksepakatan dengan masyarakat dapat diselesaikan dengan cara musyawarah dan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat tentang pemilihan partai politik, penanaman nilai-nilai politik masyarakat bisa dilakukan tanpa paksaan dalam mengambil keputusan. Partisipasi dalam implementasi tercermin dalam bentuk kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan elit politik sangat rendah. Perwujudan evaluasi partisipasi dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat memahami hak-hak mereka tugas dan kewajiban warga negara dalam undang-undang, bagaimana masyarakat mengetahui tentang tata cara pemilihan umum, bagaimana masyarakat mengetahui partai politik dan kegiatannya,

⁸Farid Nurdiansyah dan Warsono, "Politik pada Pemilihan Kepala Desa yang dipengaruhi oleh Kiai," *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* Vol 06, No. 02 (2018), h. 648.

serta bagaimana masyarakat mempelajari tentang perilaku para pemimpin mereka melalui pemberitaan massa.⁹

Penelitian mengenai partisipasi politik kiai juga sebelumnya telah diteliti oleh Farid Nurdiansyah dan Warsono dengan judul *Politik pada Pemilihan Kepala Desa Yang Dipengaruhi Oleh Kiai (Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan)*, tahun 2018. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh kiai masih kuat, dan masyarakat percaya kepada kiai yang memiliki karomah dan berkah hal ini membuat doanya mudah diterima. Sampai sekarang sebagian besar masyarakat Indonesia mengenai tingkat kepercayaannya terhadap tokoh agama masih tinggi. Calon kepala desa yang mendapat dukungan dari kiai lah yang memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.¹⁰

Faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih Desa Tajungsari sebagai lokasi penelitian adalah dari adanya keterlibatan elit lokal tokoh agama yaitu seorang kiai dalam proses pemilihan kepala desa yang mana sesuai dengan judul penulis yaitu mengenai partisipasi politik kiai dalam kontestasi pemilihan kepala desa. Tema yang dipilih peneliti penting untuk diteliti karena mempunyai signifikansi sebagai berikut: Peneliti ingin mengetahui lebih rinci mengenai bagaimana partisipasi politik kiai dalam kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati Tahun 2021.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Politik Kiai dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun 2021”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji tentang partisipasi politik, khususnya mendiskusikan bagaimana partisipasi politik kiai sebagai tokoh agama yang mendukung salah satu kandidat kepala desa

⁹Denis Aryanti, “Partisipasi Politik Kiai NU dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang,” *Skripsi*, (Semarang, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 100.

¹⁰Farid Nurdiansyah dan Warsono, “Politik pada Pemilihan Kepala Desa yang dipengaruhi oleh Kiai,” *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* vol 06, no. 02 (2018), h. 654.

dalam kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati Tahun 2021. Adapun fokus tempat pada kajian ini bertempat di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk keterlibatan kiai dalam kontestasi politik Pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati tahun 2021?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik kiai dalam Pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana bentuk partisipasi politik kiai dalam pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati tahun 2021
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik kiai dalam pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati tahun 2021

E. Manfaat Penelitian

Berorientasi pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini semoga bisa menyumbangkan ide untuk ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang partisipasi politik. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang partisipasi politik kiai dalam pemilihan kepala desa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian yang berjudul “Partisipasi Politik Kiai dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati Tahun 2021” ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik Kiai dalam Pilkada sertasebagai pertimbangan bagi masyarakat luas dalam proses pemilihan kepala desa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar tabel, dan terakhir daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi dibagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab selanjutnya terhubung membentuk pembahasan yang berkesinambungan. Kelima bab tersebut yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi teoritis yang terkandung terkait dengan permasalahan yang sedang dipelajari. Kerangka teori menggambarkan tentang teori partisipasi politik, teori elit, definisi kiai, serta pengertian pemilihan kepala desa. Selain itu, bab ini juga mengkaji beberapa hasil penelitian berupa jurnal terkait, serta permasalahan yang akan peneliti kaji, dan kerangka berfikirnya.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian peneliti menjelaskan jenis serta metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Setting penelitian berdasarkan waktu dan lokasi saat melakukan penelitian. Kemudian subjek penelitian sebagai sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV peneliti menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dalam penelitian dan analisis data tentang pelaksanaan partisipasi politik kiai dalam kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Tlogowungu, Pati, Tahun 2021.

BAB V Penutup

Pada bagian penutup peneliti menuliskan

kesimpulan dan saran dari penelitian lapangan tentang Partisipasi Politik Kiai dalam kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Tajungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati Tahun 2021.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka dan lampiran yang berisi dokumen terkait dengan masalah penelitian.

